

Pengaruh *Character Strength* terhadap Penyesuaian Diri pada Santri Aisyiyah Boarding School

Nadifa Sabira Rahadita^{*}, Yuli Aslamawati

Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

^{*} itsnadifa@gmail.com, yuliaslamawati@unisba.ac.id

Abstract. Students who studied in Islamic boarding schools come from various regions that have different backgrounds such as culture that makes students have to deal with various situations related to the adjustment process. The students of Aisyiyah Boarding School show the ability to adapt to the conditions of the boarding school by showing positive behaviors when carrying out activities at the boarding school. According to Schneiders, personality is one of the factors influencing the adjustment process in adolescents, one of which forms the personality of the characters that exist in adolescents. The purpose of this study is to determine the effect of Character Strength on self-adjustment in Aisyiyah Boarding School students. This study is study population with 47 students of Aisyiyah Boarding School. The method used is causality with multiple linear regression analysis techniques. The instrument used is the Values in Action Inventory Strength of Youth (VIA-Youth) with 88 items adapted by Marlina (2011) and the adjustment scale made by Laely (2017) based on aspects of adjustment according to Haber and Runyon (1984). The data obtained from this study were tested using the t-test (t-test) and the result is that there is an effect of Character Strength on Self-Adjustment. The characters of open mindedness, kindness, spirituality and humor are the dominant characters that influence the good adjustment of students.

Keywords: *Character Strength, Santri, Self Adjustment.*

Abstrak. Santri yang menjalankan pendidikan di pondok pesantren datang dari beragam wilayah yang memiliki perbedaan latar belakang seperti budaya dan tempat tinggal. Hal tersebut memungkinkan santri untuk berhadapan dengan berbagai situasi yang berkaitan dengan proses penyesuaian diri. Beberapa penelitian menyoroti penyesuaian diri para santri yang sulit bahkan penyesuaian diri yang di kategorikan buruk. Pada santri Aisyiyah Boarding School menunjukkan kemampuan menyesuaikan diri dalam menghadapi keadaan pesantren dengan menampilkan perilaku-perilaku positif saat menjalankan kegiatan di pesantren. Menurut Schneiders kepribadian adalah salah satu faktor mempengaruhi proses penyesuaian diri pada remaja, yang membentuk kepribadian salah satunya adalah karakter-karakter yang ada pada diri remaja. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Character Strength terhadap penyesuaian diri pada santri Aisyiyah Boarding School. Penelitian ini merupakan penelitian populasi dengan jumlah responden 47 orang santri Aisyiyah Boarding School. Metode yang digunakan adalah kausalitas dengan teknik analisis regresi linier berganda. Instrumen yang digunakan adalah Values in Action Inventory Strength of Youth (VIA-Youth) sejumlah 88 item yang diadaptasi oleh Marlina (2011) dan skala penyesuaian diri disusun oleh Laely (2017) berdasarkan aspek dari penyesuaian diri menurut Haber dan Runyon (1984). Data yang didapat dari penelitian ini diuji menggunakan uji-t (t-test) dan hasilnya adalah ada pengaruh Character Strength terhadap Penyesuaian Diri. Karakter open mindedness, kindness, spirituality dan humor adalah karakter yang dominan yang berpengaruh terhadap penyesuaian diri santri yang baik.

Kata Kunci: *Character Strength, Santri, Penyesuaian Diri.*

A. Pendahuluan

Sekolah adalah sarana pelaksanaan pendidikan dan keberadaan sekolah di Indonesia tersebar hampir di seluruh daerah. Terdapat berbagai macam lembaga pendidikan yang terdapat di Indonesia salah satunya pondok pesantren. Santri yang menjalankan pendidikan di pondok pesantren berasal dari daerah dimana pondok pesantren tersebut didirikan, selain itu juga ada yang dari berbagai daerah atau provinsi di Indonesia. Setiap santri dari berbagai daerah akan bergabung dengan santri lainnya dan tinggal di tempat yang sama dengan berbagai perbedaan latar belakang. Sama halnya dengan para siswa di sekolah, dari segi psikologis santri tersebut dapat dikatakan sedang berada pada proses berkembang pada kedewasaan dan kemandirian sehingga menjadi sangat rentan terhadap berbagai masalah yang tidak mudah untuk diselesaikan (Syauqi, 2018).

Hasil penelitian di Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta menunjukkan bahwa setiap tahunnya 5-10% dari santri baru mengalami hambatan dalam proses penyesuaian diri, mereka dikatakan tidak mampu untuk mengikuti belajar mengajar di pesantren, tidak merasa nyaman untuk tinggal di asrama pesantren karena merasa tidak mampu untuk tinggal berpisah dengan orang tua, melakukan perilaku-perilaku termasuk pada melakukan pelanggaran terhadap aturan pondok yang berlaku dan sebagainya (Yuniar, 2005). Penelitian lain yang mengkaji penyesuaian diri di lingkungan pondok pesantren yang dilakukan di pesantren Ma'had Al-ittihad Al Islami Camplong menunjukkan bahwa santri yang kurang mampu menyesuaikan diri dapat terlihat dari perilakunya seperti, lebih sering menghabiskan waktu di dalam kamar, sulit bergaul dengan teman-teman, sering menyendiri dan melamun, kadang menangis, memiliki pola makan yang buruk, banyak diam, dan kurang berinteraksi baik dengan guru juga individu lain di lingkungan pesantren, sulit mengikuti proses pembelajaran di kelas, kurang memperhatikan guru ketika memberikan penjelasan, terlihat tidak memiliki minat terhadap sesuatu, enggan berpartisipasi dalam kelompok, perasaan rindu akan suasana rumah dan keluarga serta abai dalam melaksanakan tanggung jawab (Pritaningrum dan Wiwin, 2013).

Hambatan serta kendala yang biasanya dialami oleh santri tidak selalu di respon dengan buruk oleh santri, misalnya pada santri Aisyiyah Boarding School. Aisyiyah Boarding School merupakan pondok pesantren yang berlokasi di Bandung, Provinsi Jawa Barat. Fenomena yang terjadi pada santri Aisyiyah Boarding School ialah santri menunjukkan respon positif dalam menyesuaikan dirinya terhadap kondisi pesantren akan ditunjukkan dengan menampilkan perilaku-perilaku positif saat menjalankan kegiatan di pesantren. Respon positif yang dimaksud seperti taat pada peraturan yang ada di pesantren, bertanggung jawab melaksanakan kewajibannya dalam keseharian mereka, mampu menjalin relasi yang baik dengan orang lain di dalam pesantren, dapat mengikuti jadwal yang telah ditetapkan, dan perilaku-perilaku positif lainnya.

Kemampuan santri Aisyiyah Boarding School dalam menyesuaikan diri memiliki latar belakang yang sama dengan santri di pondok pesantren lainnya. Yaitu pada santri tersebut juga datang dari kota yang berbeda, sekolah regular, yang juga sewajarnya saat datang ke pesantren memiliki masalah dalam penyesuaian dirinya. Namun yang terjadi pada santri tersebut dapat merespon secara positif pada peraturan dan kegiatan di pesantren. Selain itu di Aisyiyah Boarding School juga diterapkan peraturan-peraturan yang tentu berbeda pada sekolah regular seperti tidak boleh menggunakan gadget, aturan dalam berpakaian yang sangat ketat, keharusan untuk disiplin waktu dalam kegiatan sehari-hari, memiliki akses keluar pondok yang terbatas, adanya peraturan di lingkungan asrama, tempat beribadah, dan ruang makan yang hanya terjadi di pesantren.

Menurut Schneiders (1964 dalam Pritaningrum & Wiwin, 2013) kepribadian disebut sebagai salah satu faktor yang turut andil dalam proses penyesuaian diri pada remaja, salah satu yang membentuk kepribadian adalah karakter-karakter yang ada pada diri remaja. Teori penyesuaian diri yang dikemukakan oleh Haber & Runyon (1964) menyebutkan penyesuaian diri seorang individu dapat dinilai dengan bagaimana individu tersebut dalam menampilkan sisi positif dari dirinya. Penelitian yang dilakukan Tahrir dan Zulmi (2021) mengatakan kekuatan karakter merupakan instrumen yang memiliki peranan penting bagi seorang individu

dalam menghadapi permasalahan sebagai bentuk pembelajaran. Kekuatan karakter yang ada pada santri yang menjadikan santri mampu bertahan antara lain yaitu antusias yang tinggi dalam menimba ilmu di pondok pesantren.

Proses pembentukan karakter mulai terjadi pada usia dini. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi proses ini yaitu genetik dan lingkungan. Sebagian besar individu meyakini bahwa karakter menjadi parameter dalam Pandangan setiap individu dalam memandang dirinya sendiri dan lingkungan sangat dipengaruhi dalam proses pembentukan karakter individu tersebut. Hal ini akan tercermin dalam watak dan perilakunya dalam kesehariannya. Santri merupakan seorang remaja atau individu yang memiliki peran sebagai agen aktif dengan strengths and virtues dalam membentuk jati dirinya, lingkungan sekitarnya, dan masa depan yang ia miliki (Seligman, 1998; Rippel, 2009). Dalam rangka penyesuaian diri dengan lingkungan pesantren kerap kali santri harus menghadapi berbagai permasalahan baik dalam lingkungan eksternal maupun internal hal ini yang menuntut santri untuk memiliki suatu karakter tertentu. Karakter yang ada pada diri santri nantinya akan mendorong santri untuk melakukan penyesuaian diri dengan keadaan lingkungan pesantren. Karakter yang juga mendorong santri untuk dapat meredam ego dan menaati aturan ketat di pesantren. Karakter-karakter tersebut pada akhirnya akan menjadikan santri dapat menanggapi dengan baik serta mampu menyesuaikan diri di setiap perubahan-perubahan yang akan dihadapi di pesantren. Character strength atau kekuatan karakter dalam psikologi positif digambarkan sebagai karakter yang dapat memberikan dorongan kepada seorang Individu dalam melakukan hal – hal positif serta memiliki semangat dalam menjalani kehidupan yang dimiliki (Yulyani & Susandari, 2014).

Kekuatan karakter yang dikembangkan oleh Peterson dan Seligman saat ini telah diterapkan pada sistem pengaturan pendidikan di Sekolah. Saat remaja memiliki karakter yang positif maka kesejahteraan akan mengalami peningkatan (well-being), selain itu terdapat juga peningkatan dalam menjalin relasi dengan orang lain (relationship) dan juga dalam prestasi akademik (Waters, 2011; White & Waters, 2014). Peneliti berasumsi bahwa penyesuaian diri yang baik yang dimiliki santri Aisyiyah Boarding School itu karena para santri memiliki karakter-karakter yang termasuk dalam Character Strength. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Apakah terdapat pengaruh Character Strength terhadap penyesuaian diri pada santri Aisyiyah Boarding School?”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Character Strength terhadap penyesuaian diri pada santri Aisyiyah Boarding School.

B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metode teknik analisis regresi berganda dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah santri Aisyiyah Boarding School yang berjumlah 47 santri.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, wawancara, observasi, dan studi pustaka. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis deskriptif dan teknik analisis inferensial.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengaruh Character Strength (X) terhadap dengan Penyesuaian Diri (Y) Santri Aisyiyah Boarding School

Berikut adalah penelitian mengenai pengaruh *Character Strength* terhadap penyesuaian diri, yang diuji menggunakan teknik analisis regresi berganda. Hasil pengujian dijelaskan pada tabel 1.

Tabel 1. Pengaruh Antara *Character Strength* (X) dengan Penyesuaian Diri (Y)

<i>ANOVA^a</i>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2594,651	5	518,930	9,288	,000
	Residual	2290,625	41	55,869		
	Total	4885,277	46			

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2022.

Tabel 2. Koefisien Deteminasi Antara *Character Strength* (X) dengan Penyesuaian Diri (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.729 ^a	.531	.474	7,47455

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2022.

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa F-hitung yang dihasilkan seluruh faktor secara simultan adalah sebesar 9,288 dan nilai sig. 0,000. Maka hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka dinyatakan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh karakter *Open Mindness*, karakter *Kindness*, karakter *Gratitude*, karakter *Humor*, dan karakter *Spirituality* secara simultan terhadap variabel Penyesuaian Diri. Koefisiensi determinasi yang didapat dari hasil perhitungan adalah 53,1%. Hal ini memberikan pengertian bahwa penyesuaian diri dipengaruhi oleh variabel *Character Strength* sebesar 53,1%, sedangkan sisanya, 47,9%, merupakan kontribusi variabel lain selain *Character Strength*.

Secara umum dalam perspektif psikologi positif ini lebih memandang terhadap kekuatan dibanding kelemahan yang menjadi pondasi dalam proses penyesuaian diri yang efektif. Dalam menghabiskan masa-masa menimba ilmu di pondok pesantren, santri terus berusaha untuk tetap berpikiran positif atas apa yang mereka rasakan. Mereka berusaha untuk menyesuaikan diri dengan kondisi yang ada di pesantren. Hal ini didukung oleh karakter yang dimiliki oleh para santri. Dari hasil pengujian ditunjukkan bahwa *Character Strength* memberi pengaruh yang positif terhadap penyesuaian diri, artinya penyesuaian diri yang baik yang dimiliki santri dipengaruhi oleh karakter yang dimiliki oleh santri.

Lima kekuatan karakter tertinggi pada santri Aisyiyah Boarding School adalah *spirituality*, *humor*, *open-mindedness*, *gratitude*, dan *kindness*. Karakter-karakter tersebut dianggap memberi pengaruh terhadap penyesuaian diri yang dimiliki oleh santri. Karakter *spirituality* merupakan karakter yang menjadikan seseorang dengan karakter ini memiliki keyakinan yang kuat akan nilai moral yang berlaku dan selalu berusaha untuk melakukan kebaikan untuk orang lain. Karakter ini menjadikan santri memiliki perilaku yang taat, suka beribadah, dan menghindari hal-hal yang melanggar agama. Dalam lingkungan pesantren banyak sekali kegiatan keagamaan yang dilakukan, baik secara individu ataupun bersama-sama. Dalam hal ini karena para santri memiliki karakter *spirituality* yang tinggi mereka dapat mengikuti kegiatan tersebut dengan baik.

Dengan adanya karakter *Humor* pada diri santri maka setiap permasalahan yang terjadi di lingkungan pesantren akan ditanggapi sebagai suatu persoalan yang tidak terlalu serius dan dapat dengan mudah diatasi sehingga hal ini meminimalisir terjadinya pertengkaran antar

santri, dengan humor juga dapat membuat persepsi santri atas masalah hidup yang dihadapi merupakan suatu fase yang harus dilewati sehingga nantinya hal ini akan dianggap sebagai sesuatu yang wajar atau biasa bagi santri. Dalam menghadapi permasalahan tersebut para santri mencoba menilai dari sisi baik mengenai segala peraturan dan jadwal kegiatan pesantren yang mungkin membebani. Dengan karakter *open mindedness* maka santri dalam membuat kesimpulan atau keputusan akan melakukannya dengan cara seksama dan tidak terburu – buru. Karakter ini akan menjadikan santri berpikir secara general dan melihat dari setiap aspek yang ada sehingga nantinya akan menimbulkan keyakinan atas apa yang telah ia putuskan dan bersifat objektif. Karakter ini mendukung santri memiliki self image yang positif.

Dengan karakter *gratitude* santri akan senantiasa memberikan apresiasi atas kemurahan hati yang dimiliki oleh orang lain. Kekuatan ini berupa apresiasi yang diberikan terhadap kehidupan. Santri dengan karakter ini memiliki rasa syukur yang tinggi atas apa yang terjadi dalam hidupnya, serta tidak lupa untuk senantiasa mengucapkan rasa syukur. Dengan karakter ini orang-orang yang di sekeliling santri akan cenderung merasa dihargai. Tipe bersyukur membantu santri untuk menerima berbagai kondisi di lingkungan pesantren yang banyak berbeda dengan di rumahnya. Dengan karakter *Kindness* santri senantiasa memiliki perilaku ikhlas secara sukarela saat memberikan bantuan pada orang lain, selain itu juga memiliki kepedulian kepada orang lain. Ini sangat berpengaruh pada aspek penyesuaian diri sehingga santri memiliki kemampuan untuk membina hubungan dengan orang lain.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

Terdapat pengaruh Character Strength terhadap Penyesuaian Diri. Hal ini menjelaskan bahwa santri yang memiliki penyesuaian diri yang baik dipengaruhi oleh Character Strength yang ada pada dirinya. Karakter-karakter yang menonjol atau signature strength yang ada pada diri santri adalah spirituality, humor, open-mindedness, gratitude dan kindness. Karakter-karakter tersebut mempengaruhi sebesar 53,1% terhadap penyesuaian diri santri.

Acknowledge

Alhamdulillah, segala puji dan syukur mari kita panjatkan pada Allah SWT, karena limpahan rahmat dan karunia-Nyalah penelitian yang berjudul “Pengaruh Character Strength terhadap Penyesuaian Diri Santri Aisyiyah Boarding School” dapat terselesaikan. Shalawat juga salam semoga tersampaikan kepada Nabi Muhammad, beserta keluarga, sahabat, juga seluruh pengikutnya.

Dalam proses penyelesaian penelitian ini sangat disadari tidak akan dapat selesai tanpa bantuan dan keterlibatan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan ucapan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam proses penulisan, yaitu:

1. Ayahanda Yana Fajar dan Ibunda Amalia Nur Milla atas semua dorongan juga doa restu yang diberikan selama proses penyusunan skripsi. Terimakasih atas segala kasih sayang yang diberikan selama ini sehingga penulis dapat terus berjuang dalam meraih mimpi dan cita-cita.
2. Dr. Yuli Aslamawati, M.Pd., Psikolog. sebagai dosen pembimbing yang selama ini memberikan waktunya untuk terus mengarahkan dan membimbing serta memberi dorongan kepada penulis sehingga pada akhirnya penyusunan skripsi ini berjalan dengan baik.
3. Dr. Dewi Sartika, M.Si., Psikolog., selaku wali dosen yang selama ini telah membimbing dan membantu menjawab berbagai pertanyaan selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Bandung.
4. Seluruh dosen yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama menempuh studi, juga seluruh civitas akademik Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung.
5. Inding Usup Supriatna, MM.Pd, selaku tim manajemen Aisyiyah Boarding School Bandung yang telah mengizinkan penulis untuk mengambil data.

6. Hilda Khairunnisa, S.Psi., M.Psi, Psikolog selaku psikolog Aisyiyah Boarding School yang telah membantu penulis selama pengambilan data pada santri.
7. Seluruh santri kelas 10 dan 11 Aisyiyah Boarding School Bandung yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk menjadi responden pada penelitian ini.
8. Semua yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu terimakasih atas segala dukungan dan doa untuk kelancaran penulisan skripsi ini, semoga amal baik semua pihak mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.
9. Penulis menyadari penelitian ini jauh dari kata sempurna karena adanya keterbatasan dalam kemampuan dan ilmu pengetahuan yang dimiliki. Terakhir, semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi yang membacanya.

Daftar Pustaka

- [1] Arifin, Achmad Samsul. (2013). *Studi kasus dampak penjurusan studi pilihan orang tua terhadap penyesuaian diri peserta didik SMAN 1 Kediri*. Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- [2] Azwar, S. (2017). *Metode penelitian psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [3] Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- [4] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991)
- [5] Hadassah, L. & Ovadia (2010). *Effects of congruence and character-strength deployment on work adjustment and well-being*. International Journal of Business and Social Science. 1 (3), (Dec., 2010), 137-145
- [6] Haber, A., & Runyon, R. P. (1984). *Psychology of Adjustment*. Illionis: The Dorsey Press.
- [7] Ishlah, Praizenta. (2020) *Hubungan Penyesuaian Diri Dengan Prestasi Akademik Pada Santri Baru Tingkat SMA Pondok Pesantren Majm'aal Bahroin Mojogeneng Mojokero. Skripsi. Universitas Airlangga.*
- [8] Laely, Afifah Nur. (2017). *Pengaruh Penyesuaian Diri Santri Putra dan Putri Terhadap Kesepian di Pondok Pesantren Modern*. Undergraduate (S1) thesis. University of Muhammadiyah Malang.
- [9] Marlina, Dini. (2011). *Perbedaan Kekuatan Karakter Narapidana pada Tidak Kriminal dan Narkotika di Lapas Kelas II A Pemuda Tangerang*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- [10] Nashori, F. (2011). *Kekuatan Karakter Santri*. Jurnal Millah. Vol. XI No. 1
- [11] Peterson, C. & Seligman, M.E.P. (2004). *Character strengths and virtues: A handbook and classification*. New York: Oxford University Press, Inc.
- [12] Pritaningrum, Meidiana., Hendriani, Wiwin. (2013). *Penyesuaian Diri Remaja yang Tinggal Di Pondok Pesantren Modern Nurul Izzah Gresik Pada Tahun Pertama*. Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial, Vol.2 No. 3.
- [13] Putri, Lestari. (2018). *Penyesuaian Diri Santri Putri Baru Pada Kegiatan Wajib di Pondok Pesantren Al-Amien Purwokerto Wetan*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- [14] Rippel, H. (2009). *The beginning of positive psychology*. [Online]. Diakses dari: <http://www.optimalfunctioning.com/psychology/beginningpositivepsychology.html>.
- [15] Santoso, S. (2010). *Mengatasi berbagai masalah statistika dengan SPSS versi 11.5*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- [16] Sarwono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [17] Seligman, M.E.P. (1998). *Building human strength: Psychology's Forgotten mission*. APA Monitor, 29 (1). [Online]. Diakses dari: <http://nonopp.com/ar/Psicologia/00/pres.htm>.

- [18] Seligman, M. (2002). *Authentic happiness: Using the new positive psychology to realize your potential for lasting fulfillment*. New York: Free Press
- [19] Schneiders, A.A. (1964). *Personal Adjustment and Mental Health*. New York, Holt: Rinehart and Winston.
- [20] Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- [21] Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [22] Syauqi, Muhammad. (2018). *Kelekatan dan Penyesuaian Diri pada Santri Pondok Pesantren*. Skripsi. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- [23] Thania. (2019). *Perbedaan Pendidikan Pesantren dengan Sekolah Umum*. Diakses pada 11 Januari 2022 dari, <https://www.idntimes.com/life/education/xehi-dekirty/beda-pendidikan-pesantren-dengan-sekolah-umum-exp-c1c2>
- [24] Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- [25] Waters, L.E. (2011). *A review of school-based positive psychology interventions*. *The Australian Educational and Developmental Psychologist*, 28 (2), hlm. 75–90. doi: 10.1375/aedp.28.2.75.
- [26] Misnita, Herny. Lubis, Lahmuddin. Azis, Azhar. (2015). Hubungan Keyakinan Diri dan Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa. *Jurnal Analitika* Vol 7, No 1. <https://doi.org/10.31289/analitika.v7i1.861>
- [27] Tahrir, Zulmi, Ramdani. (2021). Kekuatan Karakter, Religiusitas Islam, dan Identitas Suku: Studi Awal Pada Santri yang Mengalami Kejenuhan Belajar. *Jurnal Psikoislamika: Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam*, Vo. 18, No. 1. Bandung: Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati.
- [28] White, A.M. & Waters, L.E. (2014). *A case study of 'the good school: examples of the use of Peterson's strengths-based approach with students*. *The Journal of Positive Psychology: Dedicated to furthering research and promoting good practice*, 10 (1), hlm. 69-76. doi: 10.1080/17439760.2014.920408.
- [29] Yulyani, dan Susandari. (2014). Hubungan antara Character Strength dengan Penyesuaian Diri pada Santri Putri Kelas Intensif Ponpes Al Basyariyah Kabupaten Bandung. *Jurnal Sosial dan Humaniora*, 2 (2), 595. Bandung: Universitas Islam Bandung.
- [30] Yuniar, M., Abidin, Z. & Astuti, T.P. (2005). Penyesuaian Diri Santri Putri Terhadap Kehidupan Pesantren: Studi Kualitatif pada Madrasah Takhasusiah Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta. *Jurnal Psikologi Undip*, 2, 10-17.